

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepeda motor merupakan kendaraan beroda dua yang saat ini banyak dimiliki setiap orang yang ada di Indonesia. Kendaraan yang dapat dipakai dalam melakukan suatu perjalanan jauh dan dekat, digunakan pada perlombaan balap di sirkuit dan dipakai dalam keadaan apapun ini dibuat oleh pabrik demi kemudahan dalam berkendara oleh masyarakat, serta salah satu usaha bidang industri kendaraan roda dua yang maju.

Kendaraan ini juga tidak dibuat dengan mudah, berbagai faktor atau sistem menjadi perhatian dari pabrik yang memproduksi alat transportasi ini yaitu desain casing, sistem pengereman, sistem kelistrikan, sistem pembakaran, bahkan sistem pelumasan pada bagian mesin saat dihidupkan.

Dalam perawatan sistem pembakaran ini, tentunya menggunakan bahan bakar dengan nilai oktan yang sesuai dengan kompresi kendaraan. Semakin tinggi nilai oktannya, maka bahan bakar lebih lambat terbakar. Bahan bakar beroktan tinggi cocok digunakan dengan kendaraan yang menggunakan kompresi tinggi, sebagai contoh bahan bakar dengan oktan 92 ini cocok untuk mesin dengan rasio kompresi 7:1-9:1.

Pada saat ini telah tersedia berbagai macam bahan bakar beroktan 92 di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang berbeda, dengan nama Pertamina (produksi Pertamina), Super (produksi Shell), Performance (produksi Total). Beberapa faktor seperti harga, kinerja, daya tahan serta

ketersediaan SPBU di tiap jalan merupakan hal-hal yang menjadi perhatian konsumen dalam memilih.

Karena adanya berbagai faktor yang dijadikan bahan pertimbangan, sehingga dibutuhkan suatu metode pengambilan keputusan yang efektif atas permasalahan kompleks tersebut yaitu *Analytical hierarchy process* (AHP).

Bayu dan Rico (2016) menyatakan :

“Kurangnya pengetahuan informasi konsumen membuat konsumen kesulitan dalam membandingkan yang satu dengan yang lain. Maka dari itu perlu suatu rujukan sebagai dasar pemikiran dalam memilih. Sistem pendukung keputusan yang ditawarkan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menyelesaikan persoalan. Dengan adanya system keputusan diharapkan dapat menyelesaikan persoalan dan membantu dalam pemilihan.”

Sehingga dalam kesempatan ini, penulis merasa tertarik dalam menerapkan/menggunakan metode AHP pada penelitian ini untuk mengetahui preferensi dari konsumen pada pemilihan bahan bakar beroktan 92.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mencoba untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menjadi penilaian preferensi konsumen terhadap kriteria dan alternatif pada bahan bakar beroktan 92.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan kriteria yang menjadi prioritas perbandingan bahan bakar diantaranya adalah harga, kinerja, daya tahan, dan ketersediaan.

2. Untuk menghasilkan suatu hasil yang akurat sebagai acuan dalam menentukan bahan bakar yang terbaik.

1.4 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan bahan keterangan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa cara yaitu:

A. Kuisisioner

Menyebarkan daftar pertanyaan yang telah diberikan alternatif jawaban kepada responden yang memiliki sepeda motor dengan rasio kompresi 7:1-9:1 dalam komunitas ITA Indonesia.

B. Studi Pustaka

Yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pada kriteria dan alternatif yang menjadi penilaian preferensi konsumen dalam memilih bahan bakar beroktan 92. Kriteria yang digunakan antara lain adalah harga, kinerja, daya tahan, dan ketersediaan.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2009:135).

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 = Diduga faktor harga, kinerja, daya tahan, dan ketersediaan secara signifikan tidak memprediksi konsumen memilih bahan bakar.

H1 = Diduga faktor harga, kinerja, daya tahan, dan ketersediaan secara signifikan akan memprediksi konsumen memilih bahan bakar.